

# Model pendampingan pengelolaan dan penguatan branding desa wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat

**Djarot Heru Santosa\*, Hendrokumoro, & Moh. Masrukhi**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

\* [djarot\\_gg@ugm.ac.id](mailto:djarot_gg@ugm.ac.id)

**Abstrak** Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh tim Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada di Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pelaksanaanya tim bersinergi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul secara berkelanjutan (2020-2022). Tahun 2020, diawali dengan mapping potensi wilayah dan pra kondisi PkM oleh tim bersama kegiatan mahasiswa KKN. Tahun 2021, penyusunan agenda kegiatan berdasarkan hasil mapping, sosialisasi kegiatan, pendampingan Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM), dan pelatihan-pelatihan pemberdayaan masyarakat. Tahun 2022, penguatan dan branding objek wisata di Desa Ponjong, publikasi program melalui sosial media, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan program. Hasilnya adalah pemahaman masyarakat Desa Ponjong terhadap situasi masa kini (masa pandemi, pra normal, dan normal) dan terbentuknya kelembagaan yang kuat dan mandiri bagi kelompok sadar wisata dan penggerak ekonomi lokal/desa dalam memanfaatkan potensi objek wisata "Water Byur" di Desa Ponjong.

197

**Abstract** The Community Service Program (PkM) was carried out by a team from the Department of Language and Literature, FIB-UGM in Ponjong Village, Ponjong District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region. In its implementation, the team synergizes with the Regional Government of Gunung Kidul Regency in a sustainable manner (2020-2022). First year 2020, it began with mapping the potential of the area and pre-conditions of PkM by the team together with Community Student Service (KKN) activities. In 2021, the preparation of the activities agenda, socialization, assistance in Community Organization Management (MOM), trainings and community empowerment. In the last year 2022, strengthening, branding tourist attractions in Ponjong Village, publication programs through social media, monitoring and evaluating the sustainability of the program. The result is the understanding of the people of Ponjong Village towards the current situation (pandemic period, pre-normal, and normal) and the formation of a strong and independent institution for tourism awareness groups and local/village economic drivers in utilizing the potential of the "Water Byur" tourist attraction in Ponjong Village.

**Keywords:** synergy; tourist village; strengthening management; branding

---

## OPEN ACCESS

**Citation:** Santosa, D. H., Hendrokumoro, & Masrukhi, M. (2022). Model pendampingan pengelolaan dan penguatan branding desa wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat. Riau Journal of Empowerment, 5(3), 187-197.

<https://doi.org/10.31258/raje.5.3.197-207>

**Received:** 2022-11-18 **Revised:** 2022-12-29

**Accepted:** 2022-12-31

**Language:** Indonesia (Id)

**ISSN** 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

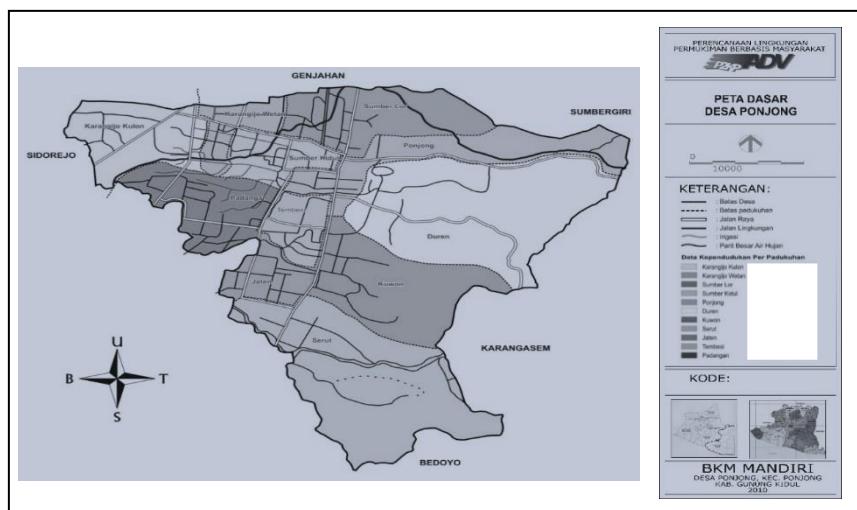
© 2022 Djarot Heru Santosa, Hendrokumoro, & Moh. Masrukhi. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#). This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

## PENDAHULUAN

Kegiatan sinergi pemberdayaan masyarakat antara Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat ini dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada di Desa Ponjong Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan kegiatan tahun kedua. Keberlanjutan program pendampingan pemberdayaan masyarakat ini merupakan hal yang penting dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, di samping untuk penguatan pendampingan dan pengawalan, juga untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebelumnya. Pada tahun pertama fokus kegiatan adalah pada penggalian potensi, pendampingan pemetaan masalah, dan pemberian motivasi kepada masyarakat. Sementara pada tahun kedua, fokus kegiatannya adalah pada pendampingan penguatan kelembagaan pengelolaan dan membantu pembuatan *branding* potensi wisata desa “Water Byur” di Desa Ponjong. Pada tahun ketiga, melakukan pendampingan untuk memperkuat pemasaran produk wisatanya. Kegiatan tiga tahun pendampingan secara berturut-turut dan berkesinambungan ini diharapkan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Lokasi sasaran adalah Desa Ponjong Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini berjarak sekitar 55 km dari Kota Yogyakarta dan dapat ditempuh dengan perjalanan darat sekitar 1,5 jam dari wilayah Kota Yogyakarta. Desa ini memiliki potensi wisata alam (air) yang bernama *Waterbyur*. Desa Ponjong memiliki keistimewaan tersendiri karena merupakan salah satu desa yang menjadi kawasan perencanaan Ibukota Kecamatan (IKK) Ponjong. Kondisi ini menyebabkan peluang yang besar untuk menumbuhkan sektor perekonomian masyarakatnya. Secara geografis maupun secara kewilayahan cukup menarik dan memiliki daya dukung untuk berkembang di sektor pariwisata desa.

Secara geografis Desa Ponjong terletak di  $3^{\circ} 52' 44''$  dan  $7^{\circ} 52' 11''$  atau sebelah Timur Laut Ibukota Kabupaten Gunungkidul, yaitu Kota Wonosari dengan jarak sekitar 14 Km. Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, mempunyai luas 628, 0420 ha, yang terdiri atas 11 Pedukuhan, dengan luas wilayah masing-masing pedukuhan. Di bawah ini, gambaran spasial berupa peta kewilayahan Desa Ponjong yang bersumber dari dokumentasi administrasi desa pada tahun 2019 yang dimiliki oleh perangkat desa setempat (Gambar 1). Berikut gambaran peta wilayah geografis Desa Ponjong.



Gambar1. Peta Dasar Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung

Salah satu potensi yang menonjol dari Desa Ponjong adalah sumber daya alamnya, yaitu adanya potensi sumber daya air untuk dikembangkan sebagai Destinasi Wisata (DW), pusat aktivitas komersil/perdagangan, pertanian, dan potensi lainnya. Selain itu, letaknya yang sangat strategis, yakni jalur transportasi Kecamatan Semanu – Kecamatan Karangmojo, memberikan dampak percepatan perkembangan Desa Ponjong. Dilihat dari tata guna lahan yang ada dan didukung sumber daya air yang berlimpah, secara umum dapat digambarkan bahwa fungsi wilayah perencanaan masih didominasi ruang terbuka berupa lahan kering dan lahan pertanian yang dilayani irigasi. Lahan pertanian ini didukung oleh jaringan irigasi yang sumber airnya diambil dari Sumber Ponjong yang letaknya berdekatan dengan kantor Kepala Desa. Keberadaan sumber air Ponjong (Umbul Ponjong) sudah mulai dimanfaatkan pemerintahan desa dan komunitas sadar wisata setempat untuk menciptakan sebuah objek wisata unggulan di desa ini, yaitu objek wisata “*Water Byur*”, yaitu wisata kolam air yang dilengkapi arena permainan yang menarik pengunjung.

Sejak kondisi pandemic Covid-19 dan adanya pembatasan kegiatan-kegiatan berkerumun dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19, berdampak besar pada sektor pariwisata, khususnya objek-objek wisata yang mulai tumbuh berkembang di desa-desa. Dampak ini pun juga dirasakan oleh objek wisata desa “*Waterbyur*” di Desa Ponjong ini. Kelompok pengelola objek wisata Bersama perangkat desa setempat harus bekerja keras untuk mempertahankan keberadaan objek wisata ini, meskipun tidak ada pemasukan karena ketiadaan pengunjung. Para pendukung objek wisata “*Waterbyur*”, dari pegawai atau staf pengelola, pedagang, juru parkir, sampai dengan masyarakat sekitar yang sebelumnya banyak menggantungkan perekonomian atas keberadaan objek wisata ini menjadi kesulitan, khususnya dalam perekonomian (Gambar 2. Kondisi sepianya pengunjung dan objek wisata yang kurang terawat pada objek wisata “*Waterbyur*” di Desa Ponjong selama masa pandemic Covid-19).



Gambar 2. Kondisi Water Byur Ponjong Akibat Pandemi Covid-19

(Sumber: Dokumentasi Tim PkM FIB UGM, 2021)

Berdasarkan Gambar 1. dan 2. di atas, memberikan gambaran potensi bentuk lahan wilayah Desa Ponjong secara umum berupa dataran, sebagian kecil bergelombang. Bentang lahan dari utara ke selatan meliputi lahan pertanian lahan kering, persawahan, dan permukiman berselang-seling. Berdasar latarbelakang kewilayahannya dan potensi yang ada di atas, Desa Ponjong berhasil mengembangkan sebuah objek wisata “*Water Byur*” yang selama ini menjadi primadona sekaligus tumpuan perkembangan ekonomi masyarakat desa dan bahkan desa-desa

sekitarnya. Perputaran ekonomi ini juga berhasil mengangkat kekuatan ekonomi desa. Buktinya adalah dalam catatan APBDes Desa Ponjong pada tahun 2018/2019 mencatat data bahwa keberadaan objek wisata desa “Water Byur” ini mendatangkan PAD (Pendapatan Asli Desa) sebesar sekitar Rp 150.000.000,00 per tahun. Pendapatan untuk kas desa yang demikian besar jumlahnya itu dapat menunjukkan indikasi besaran dampak perekonomian desa atas kehadiran objek wisata dan program desa wisata tersebut. Adapun berdasarkan APBKal Kalurahan Ponjong tahun 2021, seperti yang tertera dalam *banner* yang dipajang di depan kantor Kalurahan Ponjong, pendapatan total yang diterima Desa Ponjong pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.954.341.200,00 per tahun (lihat Gambar 3.). Pendapatan sebesar itu bagi desa ini sudah menunjukkan juga tingkat kesejahteraan masyarakat setempat, di samping rata-rata masyarakat memiliki hasil dari pertanian dan perkebunan di atas tanah yang subur (Gambar 3. Tranparansi ABPKal Ponjong di depan kantor Desa/Kelurahan Ponjong).



Gambar 1. Banner APBKal Kalurahan Ponjong tahun 2021 dan Plang Kalurahan Ponjong

(Sumber: Dokumentasi Tim PkM FIB UGM, 2021)

## METODE PENERAPAN

Dubois dan Miley (1999), menjelaskan bahwa teknik pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membangun sistem pertolongan yang dapat merefleksikan respon empati, menghargai pilihan yang dihadapi dalam menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan masing-masing individu, serta menekankan kerjasama antar pihak yang dihadapi. Jadi kata kuncinya adalah sinergi berbagai pihak untuk satu tujuan. Secara konseptual *emperwoment* ‘pemberdayaan’ berasal dari kata *power* ‘kekuasaan atau keberdayaan’ (Sugarto, 2005).

Untuk memperlancar pelaksanaan dan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat secara bersinergi antar berbagai pihak maka agen penggerak harus dapat membangun komunikasi yang baik antar pihak dengan cara, antara lain menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada masyarakat, dan menjaga kerahasiaan bersama. Dasar inilah yang dipakai untuk membangun model sinergitas antar

Semangat menghidupkan kembali objek wisata “*Water Byur*” di Desa Ponjong ini, sulit jika hanya berasal dari internal masyarakat setempat. Oleh karena itu, atas dasar kesepakatan dan pertemuan awal dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa tercetuslah perlunya campur tangan kehadiran kalangan eksternal, khususnya kaum akademisi untuk hadir menyemangati dan memberi pancingan inspirasi dalam rangka menghidupkan kembali wisata desa “*Water Byur*” ini dalam rangka menggerakan ekonomi desa. Untuk itulah, Tim PkM Departemen Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya UGM hadir mengambil bagian dalam membantu penyelesaian masalah dari situasi di Desa Ponjong terebut sejak tahun 2020 yang lalu.

Tahapan pendampingan pemberdayaan masyarakat pada tahun berikutnya, adalah penguatan sektor promosi, pembuatan video profil yang lebih lengkap dan menarik, dan pendampingan usaha UMKM sektor-sektor yang dapat mendukung kebangkitan kembali wisata “*Water Byur*” Desa Ponjong. Kegiatan-kegiatan ini perlu dilakukan untuk membantu mendorong keberdayaan masyarakat dalam mengelola dan mendapatkan kemanfaatan atas wisata desa tersebut pasca pandemic covid-19. Tujuan kegiatan PkM tahun kedua di Desa Ponjong ini adalah melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat di Desa Ponjong Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul dengan cara sebagai berikut.

- a. Menguatkan kelembagaan pengelola Wisata *Water Byur* di Desa Ponjong menjadi desa binaan Fakultas Ilmu Budaya UGM, melalui pendampingan pelatihan pengelolaan managemen desa wisata;
- b. Mengembangkan promosi dan pemasaran Wisata *Water Byur* di Desa Ponjong, melalui kegiatan bersama-sama dengan masyarakat membuat brosur dan video profil yang menarik untuk kepentingan pemasaran objek wisata yang lebih luas;
- c. Memperkuat kembali peran kelompok masyarakat pelaku UMKM di sekitar objek wisata “*Water Byur*” di Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul dalam rangka menggerakan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut; dan
- d. Mendorong seluruh potensi masyarakat desa untuk memanfaatkan potensinya dalam mendukung keberadaan objek wisata “*Water Byur*” Desa Ponjong.

Target masyarakat sasaran program ini adalah, sebagai berikut.

- a. Perangkat Desa Ponjong
- b. Pengelola Wisata Desa “*Water Byur*” Desa Ponjong
- c. Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan Desa Ponjong

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah pola atau sistem tindakan yang perlu dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan pengabdian-pengabdian pada masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Analisis situasi masyarakat. Tahapan ini merupakan awal yang amat penting yang seyoginya tidak dilompati, sebab pada dasarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dimulai dari niat untuk membantu masyarakat. Tahap ini dapat dilakukan menentukan kelompok sasaran. Adapun sasaran program pengabdian ini seperti yang telah tertulis di atas. Dengan menentukan kelompok sasaran, maka program pengabdian akan terarah sesuai dengan situasi kelompok sasaran.
- b. Menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penentuan bidang permasalahan dilakukan secara komprehensif. Artinya

mencoba menemukan, melihat, dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Oleh karena itu, dilakukan pendekatan secara multidisipliner. Adapun bidang permasalahan di Desa Ponjong adalah bidang ekonomi khususnya sektor pariwisata akibat pandemi.

- c. Identifikasi masalah. Setelah melakukan analisis terhadap kelompok sasaran dan bidang permasalahannya, dilakukan identifikasi dan perumusan masalah. Semakin kongkrit dalam perumusan masalah, maka akan semakin baik hasil yang akan dicapai. Rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah lesunya pengelolaan objek wisata *Water Byur*, yang merupakan salah satu sumber penghasilan Desa Ponjong akibat pandemi Covid-19.
- d. Menentukan tujuan kerja secara spesifik. Pada tahap ini harus dapat ditentukan “kondisi baru” mana yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian nantinya. Adapun perubahan yang diinginkan oleh Tim PkM adalah tumbuhnya semangat masyarakat Desa Ponjong, khususnya pengelola objek wisata *Water Byur* untuk mem-branding kembali pariwisata Desa Ponjong setelah terdampak pandemi. Di masa Pandemi, observasi, survei data kondisi, wawancara ke desa sasaran dilakukan dengan teknik mendatangi orang per orang dan menggunakan protokol Kesehatan masa pandemi Covid-19 (Gambar 4. Dan 5. Tim melakukan kegiatan survei dan observasi ke lokasi sasaran selama masa pandemic covid-19).



Gambar 2. Tim PkM FIB UGM melakukan survei lokasi di Desa Ponjong

(Sumber: Dokumentasi Tim PkM FIB UGM, 2021)



Gambar 3. Pertemuan Terbatas dengan Kelompok Tani dan UMKM Desa Ponjong

(Sumber: Dokumentasi Tim PkM FIB UGM, 2021)

Gerak pembangunan di pedesaan harus bisa dilaksanakan sejalan dengan aturan dalam Undang-Undang Desa dan otonomi daerah. Konsep pelaksanaannya disesuaikan dengan kenyataan sosial-ekologis desa dan dibuat secara berkelanjutan (Juliantoro, 2002). Model pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat juga harus memperhatikan keberlanjutan dan dampak yang akan dihasilkannya, termasuk dalam hal ini mengacu pada program pembangunan berkelanjutan atau program SDGs (Santosa, 2020). Pelaksanaan pendampingan pemberdayaan masyarakat di Desa Ponjong pada tahun 2021 ini dilakukan dengan tiga macam bentuk kegiatan, yaitu:

- a. Pertemuan langsung dengan masyarakat atau kelompok masyarakat setempat.
- b. Pertemuan secara daring dengan masyarakat atau kelompok masyarakat.
- c. Komunikasi tidak langsung untuk penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat, pemerintah desa, dan pengelola objek wisata desa, sedangkan tim pengabdian UGM dibantu pelaksanaannya oleh para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN\_PPM UGM) pada tahun 2020 dan 2021 yang berlokasi di desa Ponjong Gunungkidul. Sinergitas berbagai pihak di masa pandemi covid-19 memang tidak berjalan mudah, pelaksanaannya dilakukan dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan bersama dengan menggunakan protokol kesehatan masa pandemi covid-19.

Langkah-langkah dan tahapan kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut.

### (1) Inventarisasi Potensi Alam dan Wisata

Inventarisasi dilakukan berdasarkan hasil diskusi antara tim pengusul dan pengelola dengan tujuan untuk menggali potensi alam dan pariwisata (*potential mapping*) yang terdapat di Desa Ponjong. Dari diskusi potensi wilayah ini harapan masyarakat Desa Ponjong dapat mendukung dan berperan aktif serta berkontribusi terhadap program-program yang dicanangkan untuk pengembangan potensi wilayah tersebut. Adapun potensi alam yang ada di Desa Ponjong, antara lain area kebun buah, kebun sayur, persawahan, dan sumber air. Sementara itu, potensi wisata di Desa Ponjong antara lain *Water Byur* Ponjong dan sumber air (Gambar 6. Potensi alam sekitar objek wisata).



Gambar 4. Potensi persawahan dan perkebunan di Desa Ponjong

Sumber: Dokumentasi Tim PkM FIB UGM, 2021

## (2) Penyusunan Agenda Kegiatan

Penyusunan agenda kegiatan dilakukan oleh tim PkM dan tim pengelola untuk menyusun jadwal dan rencana kegiatan pelaksanaan program yang kemudian dipublikasikan ke masyarakat luas. Tujuannya masyarakat luas tertarik untuk bergabung dalam dan berperan dalam pengembangan objek wisata “*Water Byur*” di Desa Ponjong sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menggerakkan ekonomi desa.

## (3) Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi tentang rencana Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menjadikan Desa Ponjong sebagai keberlanjutan desa rintisan binaan. Tujuannya mendorong antusiasme masyarakat untuk dapat berperan aktif, baik sebagai subjek maupun objek dalam keberhasilan program tersebut. Masyarakat diberikan pemahaman bagaimana mengelola potensi yang dimiliki menjadi berjalan kembali selanjutnya berkembang dan dapat mennggerakan perekonomian masyarakat desa.

## (4) Pembentukan Kelompok Masyarakat

Dibentuknya Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM) merupakan upaya penguatan kelembagaan dan manajemen desa wisata kepada Pengelola Wisata desa yang tugasnya utamanya adalah menjaga kelestarian dan keberlanjutan program wisata desa. Sementara Tim Perekonomian Desa ditujukan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi UMKM di Desa Ponjong. Pembentukan kedua tim ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan program, mengingat bimbingan dan kontrol dari Tim PkM tidak dapat dilakukan secara terus-menerus. Dengan adanya kedua tim di desa tersebut, tujuannya adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih transparan sehingga program ini dapat terkelola dengan administrasi yang benar dan transparan pula.

## (5) Pelatihan dan Pendampingan

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan MOM diharapkan proses pengelolaan objek wisata dan penggerakan ekonomi desa oleh Tim Pengelola dari pihak masyarakat dapat berlangsung dengan efektif. Hal ini perlu dilakukan demi keberlangsungan program yang berkorelasi, mengingat pihak tim PkM tidak akan terus-menerus melakukan kontroling sehingga tercipta masyarakat yang mendiri dalam melanjutkan program Desa Binaan.

Agar kegiatan PkM ini tercapai dan berjalan lancar, tentu saja diperlukan langkah-langkah kegiatan yang tepat. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim PkM ini diperlukan "sentuhan" dan "contoh" awal kegiatan kepada masyarakat sasaran. Selain hal tersebut, secara kelembagaan para pengelola dibantu (yang sekiranya memungkinkan) untuk punya sarana komunikasi untuk pertemuan. Dengan sarana itu harapannya mereka dapat saling berkomunikasi untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali lokasi wisata “*Water Byur*” yang dimiliki. Dalam hal ini, Tim PkM FIB memantau dari jauh kerja dan kegiatan kelompok sasaran. Demikian pula dalam hal pendampingan promosi, Tim PkM bisa membantu membuatkan redaksi promosi objek wisata “*Water Byur*” yang berupa brosur dan video profil sebagai langkah awal.

(6) Pelatihan Pemasaran dan Publikasi Program melalui Media Sosial

Santosa *et  
al.*

Pada tahap ini masyarakat mendapatkan pelatihan tentang cara menggunakan media sosial guna mempromosikan serta mempublikasikan program-program yang telah direncanakan. Dengan demikian, masyarakat menjadi bertambah pengetahuannya dalam bidang Teknologi Informasi dan promosi.

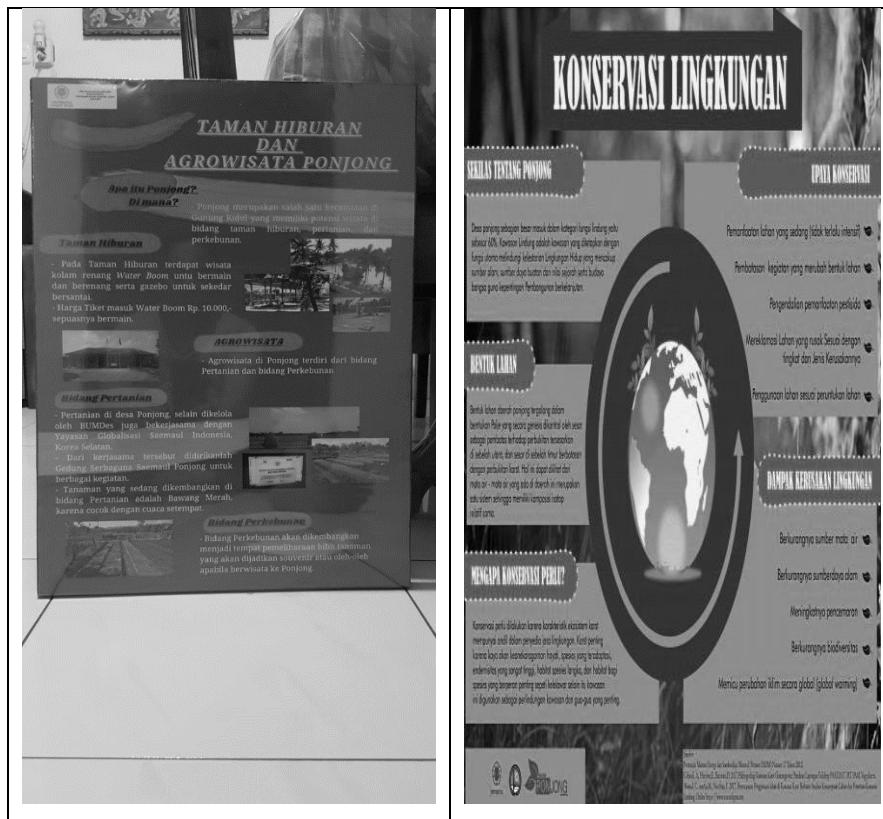
205

(7) Monitoring Keberlanjutan Program oleh Tim PkM

Tahap monitoring dilakukan agar proses keberlanjutan program oleh tim pengeola dari masyarakat dapat terpantau oleh Tim PkM FIB UGM. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah masyarakat masih membutuhkan bimbingan dalam proses pelaksanaan program. Tujuan tahap monitoring ini adalah:

- a) Mencatat proses kemajuan maupun kekurangan dari kegiatan yang telah berjalan.
  - b) Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program.
  - c) Mencari solusi terhadap masalah yang ada sehingga program kerja dapat dilaksanakan efektif dan bersinergis.

Hasil kegiatan pendampingan ini tersimpan dalam bentuk-bentuk dokumentasi. (Gambar 7. Contoh bentuk poster untuk pemasaran produk wisata *Waterbyur Ponjong*)



Gambar 7. Contoh bentuk poster untuk pemasaran produk wisata *Waterbyur* Ponjong dan Konservasi Lingkungan

Berbagai hasil pendampingan lainnya dibuat dalam bentuk video tutorial, penyuluhan, maupun kegiatan webinar yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN-PPM UGM yang

dibantu dosen pembimbing lapangan (DPL) dan seluruh anggota Tim Pengabdian Fakultas Ilmu Budaya UGM. Tiga bentuk video hasil kegiatan tersebut, antara lain:

---

206

- a. Video tutorial kunjungan di objek wisata selama *new normal*  
<https://youtu.be/P5bY9YdIm54>
- b. Video rekaman kegiatan Webinar: "Optimalisasi Pengembangan UMKM di Kelurahan Ponjong"  
<https://youtu.be/ppcfpcy7ZC4>
- c. Sosialisasi Tempat Wisata dengan Protokol Kesehatan di Objek Wisata "Waterbyur" Pasca Covid-19  
<https://youtu.be/5-bRe8L7p24>

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat dengan tema desa wisata ini, khususnya hasil yang dicapai kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat di Desa Ponjong sebagai "desa wisata yang istimewa", antara lain:

1. Pemahaman masyarakat Desa Ponjong terhadap situasi masa kini (masa pandemi, pasca pandemi, dan era penggunaan teknologi informastika) setelah mendengarkan berbagai penjelasan dan penyuluhan tim Pengabdian UGM;
2. Munculnya kesadaran serta motivasi yang tinggi terhadap kemandirian dalam mengelola potensi desa yang dimiliki untuk menggerakkan perekonomian desa yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini ditunjukkan atas antusias sebagian masyarakat desa ini yang mendukung dan berpartisipasi langsung dalam penyiapan kelahiran kembali objek wisata desa setelah terdampak pandemi covid-19;
3. Terbentuknya kelembagaan yang kuat pada kelompok masyarakat pengelola wisata dan penggerak ekonomi lokal dalam memanfaatkan potensi objek wisata "Water Byur" di Desa Ponjong secara kuat dan mandiri, salah satu bentuknya adalah organisasi PODARWIS (kelompok Sadar Wisata) yang memasukkan unsur-unsur anak muda yang paham memanfaatkan teknologi informasi.
4. Para pelaku wisata *Water Byur* mulai gencar merebranding objek wisatanya melalui media sosial sebagai alat untuk menjemput kunjungan wisata ke desanya. Berbagai bentuk promosi dilakukan untuk menyambut pengunjung setelah masa pandemic covid-19 mereda.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tim PkM FIB-UGM di Desa Ponjong dapat berjalan dengan lancar berkat sinergitas Bersama dengan Pemerintah Daerah sesuai dengan ancaman yang ditetapkan. Kehadiran dan pendampingan tim PkM kepada masyarakat mampu menghasilkan suntikan semangat dan motivasi masyarakat untuk bangkit Kembali mengelola objek wisata *Water Byur*. Hal ini mengingat objek wisata '*Water Byur*' yang merupakan salah satu sumber aset desa harus mereka kelola dengan baik. Berdasar model pendampingan pemberdayaan masyarakat selama 3 tahun ini, meskipun belum bisa mendorong kondisi pulih seperti sediakala, namun kelompok masyarakat dan pengelola wisata mulai sadar, antusias, dan gencar melakukan *rebranding* objek wisatanya.

Saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan adalah ketika Perguruan Tinggi melaksanakan kegiatan pendampingan masyarakat harus mengutamakan *problem solving*. Artinya, masalah yang ditemukan benar-benar sedang terjadi di masyarakat dan diselesaikan

secara langsung bersama masyarakat sesuai kondisi yang terjadi. Penyelesaian masalah dilakukan setelah ada riset ilmiah sebelumnya.

Santosa *et al.*

---

## DAFTAR PUSTAKA

207

- 1) Dubois, B., & Karla K. M. ( 2005). *Social Work an Empowered Profession*. USA: USA. Pearson.
- 2) Juliantoro, D. (2002). *Pembaruan Desa: Bertumpu pada Apa yang Terbawa*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama
- 3) Santosa, D. H. (2020). Pemberdayaan masyarakat berkonsep pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam kegiatan kuliah kerja nyata Universitas Gadjah Mada di masa pandemi Covid-19. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 317-324. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.317-324>
- 4) Sugarto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakayat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Ravika Adimatama.